



Discovery Pada Pembelajaran SKI Tingkat MI

Arlina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Affatuh Rahma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Evi Rizky Sari Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Siti Nur Haliza Sipahutar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Suci Sanfika

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: arlina@gmail.com

Abstract. *The implementation of learning in elementary schools aims to develop students' basic abilities in the form of academic abilities, life skills, moral development, strong character building, the ability to work together, and aesthetic development of the world around them. The purpose of this research is to find out how to implement discovery learning in SKI lessons. This research is a qualitative research that is a type of social science research that collects and works with non-numeric data, the Library Research approach is used by researchers in this study. In order to carry out discovery learning on material evidence of Muhammad's prophethood, it is carried out in six steps, namely: 1. Preparation, 2. Problem identification, 3. Data collection, 4. Data processing, 5. Proof, 6. Draw conclusions.*

Keywords: *Discovery, Learning, History of Islam (SKI)*

Abstrak. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan discovery learning pada pelajaran SKI. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik, pendekatan Penelitian Perpustakaan (Library Research) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk melakukan discovery learning pada materi bukti-bukti kenabian Muhammad Saw dilakukan dengan enam langkah yaitu : 1. Persiapan, 2. Identifikasi masalah, 3. Pengumpulan data, 4. Pengolahan data, 5. Pembuktian, 6. Menarik kesimpulan.

Kata Kunci : Discovery, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang membantu orang tumbuh dewasa. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara normal dan indah sehingga ia dapat menuntaskan kewajibannya sebagai manusia. Pelatihan dapat mengubah individu dari tidak tahu menjadi tahu, menjadi positif dari yang buruk semuanya diubah oleh

Received Juli 2, 2023; Revised Juli 2, 2023; Juli 10, 2023

*Corresponding author, e-mail address

pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi Islam sehingga menjadi tanggung jawab individu. Salah satu sumber daya yang harus membantu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan nyaman bagi kegiatan belajar siswa. Pendidik memegang peranan penting dalam menggarap mutu dan cara mendidik. Akibatnya, guru harus seinventif mungkin dalam hal metode pembelajaran, organisasi kelas, dan strategi belajar mengajar yang dapat menarik minat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika. Bagi peserta didik, sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.

Penting untuk memperhatikan beberapa pengalaman siswa dengan pembelajaran sejarah dan mengubah strategi pengajaran sehingga penolakan untuk mengejar konten yang terasa terlalu ramai dapat diatasi. Keseimbangan penguasaan sejumlah bahan dapat dipengaruhi jika salah satu bidang bahan ajar tidak dipelajari. Ini berhubungan dengan kecenderungan bagaimana menggunakan kemampuan otak kiri dan otak kanan yang seharusnya bekerja seimbang, untuk mencapai pengetahuan ilmiah (Nggermanto, 2003 : 37).

Berdasarkan potensi nilai-nilai dasar yang terkandung, kajian sejarah yang seharusnya berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (*character building*) menjadi "kering" dan bermakna. Materi pembelajaran tampaknya merupakan informasi yang tidak berpengaruh pada pembentukan perilaku, gagal mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut akan memberikan efek negatif jika diabaikan. Materi pembelajaran dengan seluk-beluk otentik tidak populer sehingga akan menghambat pengalaman yang berkembang, terutama tujuan dari tujuan pendidikan yang pasti tidak tercapai.

Dalam pembelajaran, desain ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode (Andriani et al., 2019; (2019, Huda dan kawan-kawan) Penyusunan tujuan, kualitas siswa, dan hasil belajar merupakan langkah-langkah yang harus diperhatikan guru. Sementara metode penyortiran skala penuh terkait dengan substansi rencana pendidikan dan tujuan pendidikan Islam, metode khususnya adalah.

Menurut Suryosubroto (2009), metode pembelajaran penemuan adalah metode instruksi yang, sebelum spekulasi, menghubungkan signifikansi dengan instruksi individu, kontrol objek, dan topik lainnya. Melalui penemuan, siswa memperoleh kemampuan untuk mengasimilasi konsep atau prinsip. Siklus psikologis ini termasuk memperhatikan, mengatur, mengkarakterisasi, menebak, memahami, memperkirakan, dan mencapai tekad.

Peserta didik diharapkan lebih terlibat dalam proses pencarian informasi dalam model pembelajaran *discovery learning*. Dalam Widyastuti (2016: Borthick and Jones (2017) report: 23) menyatakan bahwa dalam pembelajaran wahyu, anggota mencari cara untuk memahami masalah, pengaturan, melacak data terkait, mendorong metodologi pengaturan, dan melaksanakan prosedur yang dipilih. Melalui pencelupan dalam komunitas praktik, peserta dalam pembelajaran penemuan kolaboratif berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Intinya, setiap pendidik ingin kontennya dapat diterima

secara keseluruhan. Sangat penting bagi pendidik untuk menyadari fakta bahwa minat, potensi, kecerdasan, dan upaya siswa semuanya berbeda-beda.

Menurut Hosnan (2014) dalam Susana (2012:6) Melalui penemuan diri dan penyelidikan diri, model discovery learning yang dikenal sebagai pembelajaran penemuan dapat menghasilkan hasil belajar yang andal dan tahan lama. Melalui pengungkapan pembelajaran, siswa juga dapat belajar bagaimana mencari tahu dan mencoba untuk menangani masalah aktual. Sedangkan Kurniasih, dkk (2014:64) menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan adalah proses pembelajaran di mana pelajaran diharapkan untuk mengatur diri mereka sendiri daripada disajikan dalam bentuk akhir mereka. Serangkaian data atau informasi yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen disebut penemuan.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa pembelajaran penemuan adalah model untuk pengembangan pembelajaran siswa aktif. Ketika siswa menemukan diri mereka sendiri dan menyelidiki sendiri, hasil yang mereka peroleh akan dapat diandalkan, tahan lama, dan siswa tidak akan dapat dengan mudah melupakannya. Siswa juga dapat mengembangkan pemikiran analitis dan keterampilan pemecahan masalah mereka melalui pembelajaran penemuan. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun sosial.

Berbagai Penelitian Telah Dilakukan Oleh Penelitian Terdahulu Bahwa Metode Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry (Jimy, Putri. 2019), Implementasi Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran (Heni Nur, Juni 2021), Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik (Karamah. 2019). Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode Discovery Learning Tingkat MI, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode discovery learning pada pembelajaran Fiqih.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pembelajaran

Dalam lingkungan belajar, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Bantuan yang diberikan pendidik dalam bentuk pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan rutinitas, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa dalam belajar.

Macam-Macam Pembelajaran

Macam-Macam Model Desain Pembelajaran Joyce (2000) mengemukakan ada empat rumpun model pembelajaran yakni;

1. Model interaksi sosial, di sisi lain, lebih fokus pada proses dan mempengaruhi berbagai aktor sosial dalam masyarakat.
2. Model pemrosesan informasi, yakni rumpun pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguasaan disiplin ilmu.
3. Model untuk pribadi, meskipun model ini lebih fokus pada pribadi untuk pelanggan yang terkepung. Model nomor empat
4. Behaviorisme adalah model yang dikembangkan oleh Joyce (2000:28) yang difokuskan pada tujuan utama.

Pengertian Pembelajaran SKI

Sejarah perkembangan atau kemajuan Islam disebut sebagai sejarah kebudayaan Islam. Karena Islam adalah sistem kepercayaan dan keyakinan serta aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, dan manusia beserta lingkungannya, maka keseluruhannya tercermin dalam sejarah dan kehidupan umat Islam, maka ruang lingkup pembahasannya akan sangat luas dalam hal ini.. Adapun materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai Bukti-bukti ke Rasulan Nabi Muhammad Saw pada kelas 3 MI.

Peristiwa yang mengiringi malam kelahiran Muhammad Saw.

Di malam kelahiran Rasulullah Saw, istana Kisra hancur, empat belas berandanya runtuh, api Persia (sesembahan orang-orang Majusi) yang tidak pernah padam selama seribu tahun menjadi padam, danau, Sawah menyurut.

Masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw.

Tahun-tahun awal Nabi Muhammad (saw) Nabi kecil Muhammad (saw) sudah menunjukkan indikasi bahwa suatu hari ia akan melayani sebagai Nabi dan Rasul. Nabi Muhammad (saw) telah dibimbing oleh tanda-tanda ketika ia masih kecil. Dia menonjol secara signifikan dari anak-anak lain. Muhammad bisa berjalan ketika ia berusia 5 bulan. Muhammad mampu berbicara mampu berbicara ketika ia berusia sembilan bulan. Muhammad diberi izin untuk menggembalakan kambing dengan anak-anak Halimah ketika ia berusia dua tahun.

Pada suatu hari ketika beliau sedang bermain bersama anak-anak lain, Nabi Muhammad Saw. didatangi malaikat Jibril. Malaikat Jibril memegang Nabi Muhammad Saw. dan membelah dadanya. Sebuah benjolan telah dihapus dari hati Nabi Muhammad (saw) oleh malaikat Jibril, yang menyatakan: Setan memiliki bagian dari Anda ini. Rasul suci Jibril kemudian, pada saat itu, membasuh Nabi Muhammad (harmoni tiba) dalam mangkuk yang cemerlang dengan air dari sumur suci Zamzam dekat Ka'bah, sebelum menutup dada-Nya sekali lagi.

Pengasuhan Pamannya

Muhammad (saw) pernah diminta oleh Abu alib untuk berubah sebelum tidur di hadapannya. Keinginan seperti itu tidak menarik bagi Muhammad (saw) yang mungil bagaimanapun, tidak bisa begitu saja tidak mematuhi keinginan pamannya, jadi ketika Muhammad (saw) menanggalkan pakaiannya, dia meminta pamannya untuk berpaling. Tentu saja, Abu Thalib terkejut karena bahkan orang Arab dewasa pada saat itu tidak menolak permintaan untuk telanjang bulat di depan orang lain.. Kata Abu Talib: “Aku tak pernah mendengar dia berbohong, juga tak pernah aku melihat dia melakukan sesuatu yang tak senonoh. Kalau perlu saja Muhammad tertawa. Dia juga tak ingin ikut dalam permainan anak-anak. Dia lebih suka sendirian, dan selalu sopan, rendah hati dan bersahaja.”

Awan Menaungi Perjalanannya

Pendeta Bahira terheran-heran melihat sebuah kafilah dagang yang datang dari Makkah, kafilah ini sudah sering lewat, tapi kali ini tidak seperti biasanya. Di atas mereka ada awan yang menaungi perjalanan mereka. Ketika mereka berhenti di bawah sebuah pohon, awan itu pun berhenti. Pendetaini memandangi rombongan ini seakan mencari sesuatu dari mereka. Dia mendekat, lalu memegang tangan Muhammad Saw. yang masih anak-anak sambil berkata: “Ini adalah pemimpin dunia dan Rasul Tuhan semesta alam, Allah mengutusnyaa sebagai rahmat bagi alam semesta”

Rahim Khadijah yang berusia 40 tahun menjadi subur

Nabi Muhammad menikah pada usia 25 tahun dengan Khadijah yang berusia 40 tahun. Tak heran, usia 40 tahun menjadi batasan masa kesuburan seorang wanita. Namun, rahim Khadijah menjadi lebih subur setelah ia menikah dengan Muhammad. Enam anak lahir dari persatuan yang diberkati ini: Abdullah, Fimah, Qsim, Um kulum, Ruqayyah, dan Zainab.

Tanda Ke Nabian yang Ada di Antara Dua Pundaknya

Ia dilahirkan dengan tanda kenabian yang dikenal sebagai Khatam An-Nubuwwah. Nama Khatam An-Nubuwwah mengacu pada meterai kenabian. Tanda ini adalah tai lalat gelap kekuningan. Sebahagian ulama mengatakan disitu tertulis «(محمد رسول الله) Muhammad rasul utusan Allah».

Kabar Para Nabi dan Kitab-kitab Sebelumnya

Tentang adanya pemberitaan dari Nabi Isa As, Allah Swt menegaskan di dalam Al-Qur'an:

إِنِّي إِسْرَاءِئِيلَ يُبْنِي مَرْيَمَ ابْنُ عِيسَى قَالَ وَادُّ
مِنْ يَدِي بَيْنَ أَلَمٍ مُّصَدِّقًا إِلَيْكُمْ اللَّهُ رَسُولٌ
اسْمُهُ بَعْدِي مِنْ يَأْتِ بِرَسُولٍ وَمُبَشِّرًا التَّوْرَةِ
سِحْرٌ هَذَا أَلْوَاقَ بِالْبَيِّنَاتِ جَاءَهُمْ فَلَمَّا أَحْمَدُ
مُيِّنٌ

“Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata: Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah rasul utusan Allah kepada kalian, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang sesudahku yang namanya Ahmad (Muhammad).” Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: “Ini adalah sihir yang nyata.” (QS. Ash-Shaf: 6).

Model Discovery Learning

Memahami Model Pembelajaran Penemuan Model pembelajaran penemuan adalah cara mengajar yang mengajarkan siswa untuk menemukan informasi sendiri atau dengan bantuan guru. Metode penemuan terbimbing, juga dikenal sebagai model pembelajaran penemuan, memberi siswa instruksi singkat tentang cara menemukan jawabannya..

Model pembelajaran discovery learning pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jerome Bruner dalam Ratna Wilis menjelaskan bahwa: model penemuan merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/ gagasan lewat proses penemuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Prosedur penerapan model discovery learning Adapun pembelajaran Materi pelajaran menghindari akhlak tercela tentang mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri,

mengonsumsi narkoba, dengan model discovery learning dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah persiapan:
 1. Menentukan tujuan pembelajaran
 2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya)
 3. Memilih materi pelajaran
 4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajarisiswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
 5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
 6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke komplek, dari yang konkret ke abstrak
 7. Melakukan penilaian proses-proses dan hasil belajar.
- b. Pelaksanaan dalam mengaplikasikan model discovery lerning di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:
 1. Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) Pertama-tama pada tahap ini pelajaran dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
 2. Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk men permasalahan sebanyak mungkin yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
 3. Data colektion (pengumpulan data) Ketika ekplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relefan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
 4. Data processing (pengolahan data) Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
 5. Verification (pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan data processing, verification menurut Brunor bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dia jumpai dalam kehidupannya. gidentifikasi berbagai

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami fenomena yang berlaku, sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Pendekatan Penelitian Perpustakaan (Library Research) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Abdurrahman (2019) mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai kumpulan kegiatan terkait yang meliputi membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, serta proses pengumpulan data kepustakaan. Ini adalah penelitian yang mengumpulkan data dari perpustakaan menggunakan sumber. Proses analisis data mendalam Penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama: 1) reduksi data, artinya meringkas, pembelajaran pola. 2) Penyajian Data (Display Data) Menurut Miles dan Huberman, metode yang paling umum untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Walaupun kelompok yang sudah direduksi dan dikategorikan adalah yang sedang dipelajari, menarik kesimpulan. 3) Verifikasi Menarik Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu barang yang sudah diam samar atau tumpul sehingga setelah dinilai ternyata menjadi jelas. Jadi dari hasil harus diadili legitimasinya. Dan pada titik ini, mencoba menarik kesimpulan dari tema yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran SKI pada tingkat MI dengan materi Bukti-bukti ke Rasulan Nabi Muhammad Saw menggunakan metode discovery learning yang menggunakan langkah-langkah persiapan, stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan sehingga peserta didik dapat dengan betul-betul memahami materi tentang sedekah sehingga dapat diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tehnik yang digunakan dalam penilaian yaitu sikap (observasi), pengetahuan (tes tulis), keterampilan (praktik dan diskusi).

Langkah Pertama Persiapan

Sebelum berlangsungnya pembelajaran seorang guru harus sudah mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik seperti : Buku ajar, PPT, RPP, mfocus, serta metode yang seperti apa yang akan diajarkan dikelas nanti sehingga peserta didik tidak gampang bosan dalam pelajar sejarah Islam. Setelah semua persiapan talah lengkap guru dapat mengajar dengan materi yang telah dipersiapkan, sebelum memulai pelajaran alangkah baiknya guru mngucapkan salam, menanyakan kabar peseta didik, melakukan pengabsenan, memberikan motivasi, dan memberi petunjuk pembelajaran yang akan dilakukuan pada prtemuan tersebut.

Langkah Kedua Identifikasi Masalah

Sebelum memulai pelajaran seorang guru terlebih dahulu memberi pertanyaan siapa yang telah mengetahui apa saja bukti-bukti kenabian Muhammad Saw yang telah dipelajari dari materi sebelumnya, guru menjelaskan kembali tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad Sebagai rasul terakhir yang memiliki banyak keistimewaan, tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad SAW sudah terlihat sejak ia masih kecil. Berikut **tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad** yang dikutip dari

1. Awan memayungi ke mana pun langkah Nabi Muhammad SAW

Ketika Nabi Muhammad berusia 12 tahun, ia berdagang bersama pamannya Abu Thalib ke Negeri Syam yang berada di bawah kekuasaan bangsa Romawi. Dalam perjalanan di gunung pasir, seorang pendeta sakti bernama Buhaira melihat awan

putih memayungi kafilah unta rombongan Nabi Muhammad SAW yang sedang berjalan beriringan.

2. **Pohon merunduk saat Nabi Muhammad SAW berteduh di bawahnya**
Setelah melewati gunung pasir, rombongan Nabi Muhammad SAW berhenti dan beristirahat di pinggir sungai yang kering. Awan pun ikut berhenti. Tidak lawan kemudian, awan menghilang dan digantikan oleh pohon-pohon yang memayungi saat Nabi Muhammad SAW sedang beristirahat.
3. **Tanda kenabian di pundak Nabi Muhammad SAW**
buku *Hidup bersama Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam* karangan Daeng Naja. Ketika bertamu ke rumah Buhaira, kerah jubah Nabi Muhammad SAW tersingkap. Buhaira melihat dengan jelas terdapat tanda kenabian (*khatim an-nubuwwah*) di pundak Muhammad, sesuai dengan isi kitab yang dibacanya.

Bukti kenabian Muhammad dalam Al-Qur'an

عَلَّمُونَا الْكِتَابَ آتَيْنَاهُمُ وَالَّذِينَ مَقْصَلًا الْكِتَابَ إِلَيْكُمْ أَنْزَلَ الَّذِي وَهُوَ حَكَمًا أُنْتِغَى اللَّهُ فَعَبَّرَ الْمُؤْمِنِينَ مِّنْ تَكْوِينٍ فَلَا بِالْحَقِّ رَبِّكَ مِّنْ مَّنْزَلٍ أَنَّهُ

Artinya : Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Quran itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu.

Langka Ketiga Tahap Pengumpulan Data

Nabi Muhammad (saw) dikunjungi oleh malaikat Jibril suatu hari ketika dia sedang bermain dengan anak-anak lain, di samping tanda-tanda yang telah dijelaskan ibunya. Selama masa kecilnya, Nabi Muhammad juga membelah dadanya. Nabi Muhammad (saw) dipegang oleh malaikat Jibril, yang membelah dadanya. Nabi Muhammad (saw) memiliki benjolan yang diambil dari hatinya oleh malaikat Jibril, yang kemudian menyatakan: "Inilah bagian dirimu yang dikuasai setan". Setelah Malaikat Jibril mencuci hati Nabi Muhammad dengan air dari sumur Zamzam dekat Ka'bah dalam baskom emas sebelum Malaikat Jibril menutup dada-Nya. Para sahabat Nabi berlari menghampiri Halimah dan berteriak, "Muhammad sudah mati!" Halimah terkejut melihat Muhammad baik-baik saja ketika dia mendekatnya karena dia tampak pucat. (Munawwar Cholil. 2003)

Halimah khawatir dengan belahan dada dan mengembalikan Muhammad kepada ibunya. Nabi Muhammad waspada sejak remaja karena ia tidak pernah menghormati simbol seperti semua orang di sekitarnya. Dia tidak pernah memakan jaringan makhluk yang disembelih untuk penebusan dosa yang berlebihan. Nabi Muhammad juga tidak pernah minum minuman mabuk dan mewah seperti kebiasaan Badui saat itu.

Tahap Keempat Pengolahan Data

Mengenai penjelasan bukti-bukti kenabian Muhammad Saw yang telah Ibu jelaskan, Ibu akan menunjuk satu persatu untuk menjelaskan kembali kisah Nabi Muhammad agar anak-anak dapat lebih paham dan mengerti sejarah Nabi Muhammad diwaktu kecil. Karena anak-anak Ibu telah maju satu persatu dalam menjelaskan materinya Ibu sangat senang karena kalian semua sudah memahami apa saja dan bagaimana bukti-bukti Kenabian Muhammad diwaktu kecil. Baik anak-anak tolong video yang akan putar perhatikan dengan baik karena ibu akan kembali menunjuk 3 orang untuk menjelaskan maksud setiap gambar dari video tersebut.

Tahap Kelima Pembuktian

Kepada Didik jelaskan yang kamu ketahui mengenai gambar dalam video tersebut. “ Gambar di video itu tentang kelahiran Nabi Muhammad, yang mana pada kelahiran Nabi Muhammad ada cahaya yang sangat terang pada malam hari sehingga kaum quraisy mengira akan ada suatu bencana yang akan terjadi.” Penjelasan yang sangat bagus didik beri tepuk tangan kepada didik *prok prok prok*

Selain dalam Al-Qur’an pada hadis juga dijelaskan bukti kenabian Muhammad Saw

فِيهِ عَلَيَّ أَنْزَلَ أَوْ بُعِثْتُ وَيَوْمَ فِيهِ وُلِدْتُ يَوْمَ ذَلِكَ
kali)," (HR Muslim Artinya: "Itu adalah hari aku dilahirkan, diangkat menjadi Nabi, dan diturunkannya kepadaku Al Quran (pertama).

Untuk penutupan pertemuan kita pada hari ini siapa yang berani memberikan rangkuman tentang bukti-bukti Kenabian Muhamma Saw ?. kepada Rauda dipersilahkan “ *Bukti-bukti kenabian Nabi Muhammad ada sejak lahir yaitu adanya cahaya yang begitu terang, Nabi Muhammad sebelum 1 tahun sudah bisa berbicara dan jalam, ditutupi awan kemanapun pergi, dada nabi Muhammad dibelah untuk megeluarkan tempat bersarangnya setan*”. Bagus sekali kesimpulan yang diberikan oleh Rauda, berika tepuk tangannya anak-anak *prok prok prok*

Langkah Keenam Menarik Kesimpulan

Sebelum menutup pembelajaran Ibu akan memberikan kesimpulan mengenai Nabi Muhammad Saw, Rasulullah dari dalam kandungan sudah tidak memiliki ayah sehingga ketika sudah lahir nabi Muhammad tidak pernah melihat ayahnya ia hanya dijaga oleh ibunya, akan tetapi air susu Ibu nabi Muhammad bernama Aminah tidak mau keluar akhirnya datang seorang wanita yang mengejar untanya lari ke rumah nabi Muhammad. Wanita tersebut bernama Halimahtu Sa’diyah begitu melihat nabi Muhammad ia langsung jatuh hati melihatnya dan bertanya bolehkah aku menyusuinya, Ibunda Rasulullah sangat bahagia akhirnya ada yang memberi susu kepada Rasulullah. Singkat cerita Rasulullah tinggal bersama Halima sampai berumur 5 tahun setelah itu dikembalikan kepd a Ibunda Rasulullah, karena Halima mendengar dari anaknya bahwa dada Muhammad dibelah oleh orang yang tak dikenal. Sehingga halima begitu cemas lalu menghampiri Muhammad melihat kondisinya yang baik-baik saja. Halima pun takut hal itu terjadi kembali ia langsung memulangkan nabi Muhammad.

Ketika Nabi Muhammad umur 8 tahun sang Ibunda meninggal dunia dikampung halamannya, dan Rasulullah di asuh oleh kakeknya. Tidak berapa lama kakek Rasulullah meninggal dunia, rasulullah akhirnya diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib dan diajak nntuk berdagang ke Syam pada usia 12 tahun. Rasulullah sejak kecil sudah mulai berdagang ikut dengan pamannya dan dagangan Rasulullah sangat laris karena ia dikenak sebagai orang yang pintar, jujur dan amanah. Pada saat Rasulullah berumur 25 tahun menikah dengan Khadijah, khadijah la yang membantu nabi Muhammad dalam berdakwa sehingga agama Islam dapat tersebar luas seperti yang kita rasakan sekarang ini anak-anak Ibu. Demikianlah pertemuan kita pada hari.

Metode Discovery Learning memiliki beberapa kelebihan yang menyebabkan metode ini dianggap unggul. Di antara keunggulan pembelajaran Discovery adalah: 1). Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan topik pembelajaran biasanya meningkatkan motivasi instrinsik. 2). Aktivitas belajar dalam pembelajaran Discovery biasanya lebih bermakna daripada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja. 3). Peserta didik memperoleh keterampilan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks lain. 4). Peserta didik mempelajari

keterampilan dan strategi baru. 5). Pendekatan dari metode ini dibangun di atas pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik. 6). Metode ini mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar. 7). Metode ini diyakini mampu membuat peserta didik lebih mungkin untuk mengingat konsep, data atau informasi jika mereka temukan sendiri. 8). Metode ini mendukung peningkatan kerja kelompok (Westwood, 2008).

Selain itu, Thorset (2021) juga mendukung adanya keunggulan dari metode ini, yang di antaranya adalah; 1). Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. 2). Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. 3). Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat. 4). Mempersonalisasi pengalaman belajar. 5). Memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen. 6). Metode ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Meskipun mempunyai banyak keunggulan, tetap saja terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode ini. Kemendikbud (2013) menambah beberapa kelemahan lainnya seperti: 1). Metode ini mengharuskan peserta didik memiliki pemahaman awal terhadap konsep yang dibelajarkan, bila tidak maka mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar penemuan, bahkan bisa menyebabkan mereka merasa kecewa; 2). Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang sesuai untuk pembelajaran dengan durasi waktu pendek dan juga kelas dengan peserta didik yang besar; 3). Guru dan peserta didik harus terbiasa dengan metode ini dan harus konsisten dalam pelaksanaannya; 4). Metode ini lebih sesuai digunakan untuk membelajarkan konsep dan pemahaman (kognitif), dibandingkan aspek lainnya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi waktu yang banyak menjadi kelemahan utama metode ini. Untuk menyelesaikan proses penemuan melalui lima atau enam langkah pembelajaran memang menghabiskan waktu yang banyak, apalagi bila jumlah peserta didik besar. Kemendikbud sepakat dengan Westwood bahwa kualitas, kemampuan, dan pengalaman awal peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran penemuan ini. Artinya, bila peserta didik belum punya pengetahuan dasar tentang konteks yang dibelajarkan maka akan sulit bagi mereka untuk mengikuti prosedur pembelajaran ini. Selain peserta didik, menurut pendapat di atas, guru yang tidak cerdas dalam mendesain kerangka kerja penemuan, tidak mahir dan tidak terbiasa dalam menerapkan metode ini, serta tidak melakukan monitoring dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik akan menjadi faktor lemahnya metode penemuan ini. Bisa disimpulkan bahwa kelemahan metode ini bisa disebabkan oleh proses dari metode itu sendiri, guru, dan juga peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan materi dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode kepustakaan yang dilihat oleh penulis dari berbagai jurnal, skripsi dan buku. Hasil kesimpulan yang didapatkan mengenai pembelajaran SKI menggunakan metode Discovery tingkat MI sangat signifikan, karena dapat membuat peserta didik aktif dalam mencari dan memahami tentang materi yang dipelajari melalui langkah-langkah persiapan, stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan sehingga peserta didik dapat dengan betul-betul memahami materi tersebut. Apalagi anak MI yang sudah kelas 5 mereka mulai belajar lebih serius dan mulai bisa diatur dalam belajar walaupun guru tetap harus sabar memberi penjelasan dan pertanyaan yang kadang lari dari pembahasan, dengan menggunakan metode discovery peserta didik lebih paham karena adanya persentasi, memberikan kesempatan bertanya

dan sesi praktek yang memudahkan peserta didik betul-betul paham mengenai bukti-bukti ke Nabian Muhammad Saw.

DAFTAR REFERENSI

- Khasinah, Siti. Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 11(3). 2021. 402-413
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu. (2013). Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Westwood, Petter. (2008). What Teacher Need to Now about Teaching Methods. Australia: Ligare
- Febiantoni, Fungki. 2021. Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 22(1). 41-64
- Rianti, Ita. 2016. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas Xi Ips Di Man 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Candi*. Vol. 3(1). 136-142
- Masyudi. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Mts. Muslimin Indonesia Center Samarinda. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*. Vol. 2. 1178-1192
- Nggermanto, Agus. 2003. Quantum Quotient, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis. Bandung: Penerbit Nuansa
- Nashihatini. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas LII Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Lamongan. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Vol. 2(2). 188-214
- Sudiarti, Reska. Elfia Sukam. 2021. Analisis Langkah-Langkah Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Of Basic Education Studies*. Vol. 4(1)
- Kurniawan, Rizki. Dkk. Kemampuan Metakognisi Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Pembelajaran *Example Non-Example*. *Jurnal E-Dumath*. Vol.8 (1). 1-10
- Rismawati, Dkk. 2020. Menganalisis Kelebihan Dan Kekeurangan Model *Discoveri Learning* Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. Vol.1(1). 1-9
- Herlina, Sri. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model *Discovery Learning* Disekolah Menengah Atas. *Jurnal Sang Guru*. Vol. 1(1). 18-27
- Karamah. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI IPA.5 SMA NAEGERI 1 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Edukasi*. Vol. 5(2). 1-10
- Elfa, Gusna Dis. 2022. Penetapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Islam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama*. Vol. 4(2). 151-161
- Kementerian KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas LII. Jakarta : Kementerian Agama RI.